

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokter merupakan salah satu profesi tenaga kesehatan profesional, akan tetapi seseorang yang memilih profesi dokter justru memiliki potensi jauh lebih tinggi mengalami depresi atau stres dibandingkan profesi pada bidang pekerjaan yang lain. Menurut sebuah analisis baru, risiko tinggi tersebut hadir bahkan sebelum seorang individu menjadi dokter secara penuh, yakni jauh ke belakang ketika mereka masih menjadi mahasiswa kedokteran.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran, menyatakan bahwa pendidikan kedokteran adalah pendidikan formal yang terdiri dari pendidikan akademik dan profesi. Pendidikan profesi merupakan pendidikan kedokteran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran klinik dan komunitas, menggunakan berbagai bentuk dan tingkat pelayanan kesehatan yang nyata (UURI, 2013).

Pendidikan profesi dokter gigi adalah jenis pendidikan profesi yang diarahkan untuk penerapan dan penguasaan ilmu kepada masyarakat dalam bidang ilmu kedokteran gigi dan untuk menghasilkan dokter gigi. Pendidikan di bidang kedokteran gigi suatu bentuk pendidikan atas satu kesatuan utuh yang meliputi tahapan pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi kedokteran gigi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan dalam ilmu kedokteran dan kedokteran gigi, dengan cara pendekatan *holistic* dan *humanistic* terhadap pasien, serta disertai

dengan dasar profesionalisme tinggi dan senantiasa dilandasi atas pertimbangan etika profesi kedokteran gigi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006).

Seorang individu yang melaksanakan pendidikan kedokteran di perguruan tinggi dalam waktu kurang lebih 6 tahun, yang terbagi dalam 4 tahun program sarjana kedokteran dan 2 tahun program profesi disebut sebagai mahasiswa kedokteran. Pendidikan profesi dokter terdiri dari dua bagian, yaitu pendidikan klinik medis atau biasa disebut dengan dokter muda, dan pendidikan klinik bedah. Program profesi dokter dan dokter gigi dilaksanakan paling singkat 2 (dua) tahun dan paling lama 5 (lima) tahun (SNPK, 2018). Masa studi pendidikan kedokteran yang ditempuh oleh mahasiswa pendidikan kedokteran, berpotensi menimbulkan beban pikiran berlebih, sehingga berpengaruh secara langsung terhadap fisik dan psikis. Beban pikiran yang berlebihan ini dapat menimbulkan depresi atau stres, sehingga berpengaruh pada performa akademik individu yang mengambil pendidikan kedokteran.

Tahun 2016, hasil penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of American Medical Association*, menyebutkan bahwa bahwa 27% dari mahasiswa kedokteran mengalami depresi atau gejala serupa. Sementara itu, 11% mahasiswa dilaporkan memiliki pikiran untuk bunuh diri selama di sekolah kedokteran. Prevalensi depresi mereka berkisar antara 9% - 56% (Rotenstein *et al.*, 2016). Penelitian ini menganalisis hampir 200 studi dari 129.000 mahasiswa kedokteran di 47 negara.

Stres adalah ketidakmampuan seseorang atau diri sendiri untuk mencapai keinginannya. Stres akan muncul apabila adanya tuntutan dari luar individu yang dirasakan menantang, menekan, membebani atau melebihi daya kemampuan individu tersebut (Wijono, 2006). Kusuma dan Gusniarti (2008) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa stres atau tidaknya suatu individu adalah dikarenakan ketidakmampuan individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan perubahan - perubahan yang di terjadi di lingkungan luar. Stres timbul karena stimulus lebih kuat melebihi adaptasi suatu individu tersebut dan menghasilkan respon yang bertentangan dengan apa yang diinginkan.

Fakta yang terjadi di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. WHO (2016), menyatakan bahwa terdapat 35 juta orang depresi, 60 juta orang bipolar, 21 juta *skizofrenia*, serta 47,5 juta terkena *dimensia*.

Dampak terdapat stres pada mahasiswa kedokteran yang sangat tinggi dapat mengakibatkan menurunnya keseriusan dalam akademik, dalam prestasi akademik, kompetensi, profesionalitas dan kesehatan mahasiswa tersebut. Selain itu dapat mempengaruhi perkembangan dan banyak gejala penyakit yang di derita oleh mahasiswa itu nanti. Stres tinggi pada mahasiswa juga dapat menimbulkan banyak tingkah laku yang negatif seperti merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi *junk food*, bisa mengakibatkan IP menurun, dan yang paling parah adalah dapat berakibat bunuh diri (Prasetyo, 2008).

Mahasiswa dalam berkegiatan tidak terlepas dari stres. *Stressor* atau penyebab mahasiswa stres dikarenakan bersumber dari kehidupan akademiknya, yang dikarenakan telatnya lulus studi, bisa juga diakibatkan karena tuntutan eksternal dan dari tuntutan pada harapannya sendiri. Tuntutan eksternal bisa juga berasal dari tugas tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orang tua yang ingin anaknya berhasil di kuliahnya, dan karena gagalnya mahasiswa melakukan penyesuaian dengan lingkungan (Kariv and Heiman, 2005).

Permasalahan yang terjadi dilapangan, menunjukkan bahwa lama studi tersebut menyebabkan stres pada mahasiswa profesi kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Kondisi tersebut terjadi pada angkatan pertama dengan jumlah mahasiswa 39 mahasiswa profesi kedokteran gigi telah menjalani masa pendidikan selama 2 tahun 6 bulan yang dimana sudah melebihi batas ketentuan konsil kedokteran gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana hubungan lama studi terhadap tingkat stres yang terjadi pada mahasiswa profesi kedokteran gigi Unimus?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan lama studi dengan terhadap tingkat stres pada mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi unimus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata lama studi mahasiswa profesi kedokteran gigi;
- b. Menganalisis hubungan tingkat stres pada mahasiswa profesi kedokteran gigi.
- c. Menganalisis hubungan lama studi dengan tingkat stres pada mahasiswa kedokteran gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi

Mengetahui kondisi faktual gambaran stres pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus yang dikorelasikan dengan lama studi sebagai dasar pengambilan kebijakan jalan yang lebih lanjut.

2. Mahasiswa Kedokteran Gigi

Mengetahui kondisi faktual gambaran stres pada mahasiswa kedokteran gigi Unimus yang dikaitkan dengan lama studi pada profesi kedokteran gigi.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam bidang stres secara umum, khususnya yang berkaitan dengan lama studi dengan tingkat stres mahasiswa profesi kedokteran gigi.

E. Keaslian Penelitian

Pada tabel 1.1 di bawah ini, disajikan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tema penelitian tersebut berkaitan erat dengan tema penelitian yang diambil, yaitu stres pada mahasiswa profesi kedokteran.

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil	Perbedaan
1.	Dika Christyanti, Dewi Mustami'ah, Wiwik Sulistianti	Hubungan antara penyesuaian Diri terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecenderungan Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya	Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stres pada mahasiswa kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.	Hal ini berarti bahwa abtara rerata hipotesis dengan rerata empiris pada variable X terdapat perbedaan signifikan.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik dengan kecenderungan stress, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui hubungan lama studi dengan tingkat stress. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelational, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan cross sectional
2.	Rachmadi Faisal	Pengaruh tingkat intesitas belajar	Untuk mengetahui pengaruh tingkat	Mahasiswa yang mengalami intesitas rendah	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

terhadap terjadinya stres pada mahasiswa PSPD 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	intesitas belajar terhadap terjadinya stress pada mahasiswa PSPD angkatan 2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	14,9%, belajar 62,8% dan belajar sebesar 23,3% mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	intesitas sedang intesitas tinggi pada PSPD dan Kesehatan Islam Syarif Jakarta	intesitas belajar terhadap terjadinya stres pada mahasiswa PSPD Angkatan 2011 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui hubungan lama studi dengan tingkat stress.
---	---	--	--	---

